

**HUBUNGAN RASA PERCAYA DIRI SISWA DENGAN HASIL
BELAJAR IPS KELAS V MIN 4 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

Joulanda Mustika Dewi

NPM: 1611100491

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H / 2021 M

**HUBUNGAN RASA PERCAYA DIRI SISWA DENGAN HASIL
BELAJAR IPS KELAS V MIN 4 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

Joulanda Mustika Dewi

NPM: 1611100491

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd

Pembimbing II : Deri Firmansah, M. Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H / 2021 M

ABSTRAK

Percaya diri merupakan bagian dari perkembangan seseorang sebagai penentu dalam bersikap, bertingkah laku bahkan sebagai penentu seseorang dalam aktivitas belajarnya. Percaya diri menjadi salah satu faktor keberhasilan siswa dalam meraih hasil belajar yang baik. Materi dalam mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Sehingga hal tersebut akan mendorong siswa untuk dapat berinteraksi terhadap lingkungannya. Namun hal ini tidak sejalan dengan siswa kelas V MIN 4 Bandar Lampung dimana beberapa siswa kelas V MIN 4 Bandar Lampung mempunyai rasa percaya diri dalam berinteraksi yang rendah. Ketidaksamaan tingkat rasa percaya diri yang ada pada siswa, mengakibatkan tingkat hasil belajar IPS pada siswa yang berbeda pula. Perbedaan pencapaian hasil belajar tersebut di dapatkan dari data/ informasi dari hasil wawancara dengan guru kelas V MIN 4 Bandar Lampung, dokumentasi dan penyebaran angket yang dilakukan pada saat penelitian. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya rasa percaya diri siswa dan hasil belajar IPS siswa kelas V MIN 4 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan rasa percaya diri siswa dengan hasil belajar IPS kelas V MIN 4 Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIN 4 Bandar Lampung yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling yang dimana menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian, yani sebanyak 36 siswa. Penelitian ini memiliki variabel bebas yaitu rasa percaya diri (X) dan variabel terikat yaitu hasil belajar IPS (Y). Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai korelasi pearson sebesar 0.685 maka terdapat hubungan yang signifikan antara rasa percaya diri siswa dengan hasil belajar IPS kelas V MIN 4 Bandar Lampung, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang peneliti ajukan diteima, dimana H_a sebagai hipotesis pertama diterima dan H_o sebagai hipotesis kedua ditolak dan hal ini menunjukkan hubungan rasa percaya diri siswa dengan hasil belajar IPS kelas V MIN 4 Bandar Lampung masuk kedalam derajat hubungan yang kuat.

Kata Kunci : *Rasa Percaya Diri Siswa, Hasil Belajar IPS*

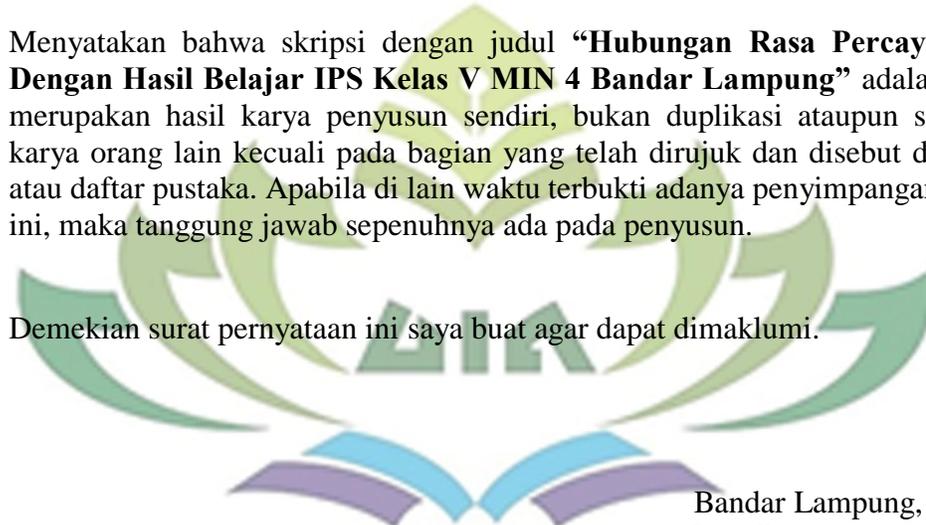
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Joulanda Mustika Dewi
NPM : 1611100491
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Hubungan Rasa Percaya Diri Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Kelas V MIN 4 Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saudaraan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung,
Penulis

2021

Joulanda Mustika Dewi
NPM. 1611100491



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : J. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : HUBUNGAN RASA PERCAYA DIRI SISWA DENGAN
HASIL BELAJAR IPS KELAS V MIN 4 BANDAR
LAMPUNG
Nama : Joulanda Mustika Dewi
NPM : 1611100491
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd
NIP. 196408281988032002


Deri Firmansah, M. Pd
NIP. 199110312019031011

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Syofnidah Ifrianti, M. Pd
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Hubungan Rasa Percaya Diri Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Kelas V MIN 4 Bandar Lampung. Disusun oleh: Joulanda Mustika Dewi, NPM: 1611100491, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari Jum'at, 09 April 2021 pukul 13.00 s.d 15.00 WIB, tempat : Ruang Sidang Virtual Google Meet**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd

Sekretaris : Anton Tri Hasnanto, M. Pd

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M. Pd

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd

Peenguji Pendamping II : Deri Firmansah, M. Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd

NIP. 199640828 1988032002

MOTTO

﴿ قُلْ يَاعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴾

"Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

(QS. Az-Zumar:53)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan rahmat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Pemberi do'a terhebat sepanjang perjalanan hidup ku, yaitu kedua orang tuaku. Ayahanda Triyono, dan Ibunda Supraptiwi, terimakasih ku ucapkan atas do'a, dukungan serta nasihat yang selalu menjadi jembatan dalam perjalanan hidupku.
2. Kepada kakak tersayang Rio Wicaksono, S. Si yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan do'a sehingga dapat terselesaikannya pendidikan ini.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan sejuta pengalaman hidup bagiku.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Joulanda Mustika Dewi, yang akrab disapa Yola, Jou. Lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 25 Juli 1998. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Ibu Supraptiwi dan Bapak Triyono. Penulis memiliki kakak yang bernama Rio Wicaksono, S. Si.

Penulis memulai pendidikan dari TK Taruna Jaya Bandar Lampung lulus pada tahun 2004, lalu melanjutkan di SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 29 Bandar Lampung lulus pada tahun 2013, dan melanjutkan ke SMA Negeri 15 Bandar Lampung lulus pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di UIN Raden Intan Lampung yang terdaftar sebagai mahasiswi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Selanjutnya pada tahun 2019 penulis melaksanakan KKN di Desa Way Galih Kecamatan Tanjung Bintang dan PPL di MIN 4 Bandar Lampung.

Prestasi yang pernah diraih penulis yakni, juara 2 lomba Basket Loop 3x3 Competition yang diadakan di SMA Negeri 12 Bandar Lampung pada tahun 2015. Organisasi yang pernah diikuti penulis secara aktif di SMP yakni Basket, dan pada jenjang SMA yakni OSIS, Basket, dan DAKU.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT , yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kesempatan dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Agung Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di yaumul kiyamah kelak.

Penulis berterimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Rasa Percaya Diri Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Kelasa V MIN 4 Bandar Lampung”. Dalam upaya penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M. Pd dan Ibu Nurul Hidayah, M. Pd selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

3. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M. Pd dan Bapak Deri Firmansah, M. Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah senantiasa senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh keikhlasan, kesabaran, kebaikan dan mengarahkan serta memotivasi penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan kepada penulis selama menempuh perkuliahan hingga selesai.
5. Keluarga besar MIN 4 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan bantuan selama penulis menyelesaikan penelitian.
6. Sahabat - sahabatku tercinta yang telah membantu dan menyemangati dalam penulisan skripsi ini Rahmad Dani, Marlinda Sari, Tia Yulita, Adinda Pertiwi, Yeti Susantika, Ani Agustina, teman-teman angkatan 2016 khususnya kelas K, serta teman-teman KKN, dan PPL.
7. Semua pihak terkait yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tentu saja tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan kecuali terimakasih dan untaian do'a, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan Bapak, Ibu dan semua pihak terkait. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

2021

Bandar

Lampung,

Penulis,

Joulanda Mustika Dewi

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| RIWAYAT HIDUP | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 9 |
| C. Batasan Masalah | 9 |
| D. Rumusan Masalah..... | 10 |
| E. Tujuan Penelitian | 10 |
| F. Manfaat Penelitian | 10 |

| | | |
|----------------|---|----|
| BAB II | Landasan Teori | 12 |
| A. | Rasa Percaya Diri | 12 |
| 1. | Pengertian Rasa Percaya Diri Siswa..... | 12 |
| 2. | Ciri-ciri Individu yang Memiliki Rasa Percaya Diri | 16 |
| 3. | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri..... | 19 |
| 4. | Akibat Kurangnya Rasa Percaya Diri dan Upaya Membangun Rasa Percaya Diri | 22 |
| B. | Hasil Belajar..... | 25 |
| 1. | Pengertian Hasil Belajar | 25 |
| 2. | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar..... | 30 |
| C. | Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) | 32 |
| D. | Tinjauan Pustaka..... | 35 |
| E. | Kerangka Berpikir..... | 37 |
| F. | Hipotesis | 38 |
| BAB III | METODE PENELITIAN | 39 |
| A. | Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 39 |
| B. | Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian | 39 |
| C. | Metode Pengumpulan Data | 40 |
| D. | Instrumen Penelitian..... | 43 |
| E. | Uji Coba Instrumen | 44 |
| 1. | Uji Validitas..... | 44 |
| 2. | Uji Reliabilitas..... | 45 |
| F. | Metode Analisis Data | 47 |
| 1. | Uji Normalitas | 47 |
| 2. | Uji Homogenitas..... | 47 |
| G. | Uji Hipotesis..... | 47 |

| | | |
|---------------|--|----|
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 49 |
| A. | Hasil Penelitian | 49 |
| 1. | Uji Validitas | 49 |
| 2. | Uji Reliabilitas | 52 |
| B. | Deskripsi Data Hasil Penelitian | 53 |
| 1. | Deskripsi Data Hasil Rasa Percaya Diri Siswa | 53 |
| 2. | Deskripsi Data Hasil Belajar IPS Siswa | 56 |
| C. | Analisis Data Awal | 59 |
| 1. | Uji Normalitas | 59 |
| 2. | Uji Homogenitas | 61 |
| D. | Analisis Data Akhir | 63 |
| 1. | Uji Hipotesis | 63 |
| E. | Pemabahasan | 62 |
| BAB V | KESIMPULAN DAN SARAN | 72 |
| A. | Kesimpulan | 72 |
| B. | Saran | 73 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 1 : Data Hasil Belajar UTS Semester Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV MIN 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020..... | 6 |
| Tabel 2 : Permasalahan Kepercayaan Diri Kelas IV di MIN 4 Bandar Lampung..... | 8 |
| Tabel 3 : Distribusi Unit Populasi..... | 40 |
| Tabel 4 : Skor Jawaban Responden Terhadap Instrumen..... | 42 |
| Tabel 5 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Rasa Percaya Diri..... | 43 |
| Tabel 6 : Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi..... | 48 |
| Tabel 7 : Hasil Uji Validitas Angket Rasa Percaya Diri Siswa Kesimpulan..... | 49 |
| Tabel 8 : Hasil Uji Reliabilitas Data..... | 52 |
| Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Rasa Percaya Diri Siswa Kelas V MIN 4 Bandar Lampung | 54 |
| Tabel 10 : Kriteria Pengelompokan Siswa..... | 55 |
| Tabel 11 : Distribusi Frekuensi Kualitatif Rasa Percaya Diri Siswa | 56 |
| Tabel 12 : Distribusi Frekuensi Kualitatif Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MIN 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021..... | 57 |
| Tabel 13 : Daftar Penilaian Akhir Semester Ganjil Kelas V MIN 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020-2021..... | 58 |
| Tabel 14 : Hasil Uji Normalitas | 60 |

Tabel 15 : Hasil Uji Homogenitas..... 62

Tabel 16 : Hasil Uji Korelasi 64

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|----------------|----------------|
| Gambar 1 | 37 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Nota Dinas Pembimbing 1
- Lampiran 2 : Nota Dinas Pembimbing 1
- Lampiran 3 : Surat Izin Pra Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Balasan Pra Penelitian
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Pra Penelitian
- Lampiran 6 : Lembar Observasi Pra Penelitian
- Lampiran 7 : Lembar Wawancara Pra Penelitian
- Lampiran 8 : Lembar Observasi Pra Penelitian
- Lampiran 9 : Pengesahan Seminar Proposal
- Lampiran 10 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 11 : Daftar Angket Rasa Percaya Diri Siswa
- Lampiran 12 : Surat Pengantar Validasi
- Lampiran 13 : Surat Tugas Validasi
- Lampiran 14 : Berita Acara Validasi
- Lampiran 15 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 16 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 17 : Rekapitulasi Hasil Sebaran Angket Rasa Percaya Diri Siswa
- Lampiran 18 : Uji Validitas
- Lampiran 19 : Uji Reliabilitas
- Lampiran 20 : Uji Normalitas

Lampiran 21 : Uji Homogenitas

Lampiran 22 : Uji Hipotesis

Lampiran 23 : Perhitungan Data Rasa Percaya Diri Siswa

Lampiran 24 : Perhitungan Data Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V

Lampiran 25 : Respon Angket Rasa Percaya Diri Siswa

Lampiran 26 : Daftar PAS Daring Kelas V MIN 4 Bandar Lampung

Lampiran 27 : RPP Kelas 5 Tema 5 Ekosistem Sub Tema 1 Komponen Ekosistem

Lampiran 28 : Soal Penilaian Akhir Semester Ganjil Kelas V Tahun Ajaran
2020/2021

Lampiran 29 : Kartu Konsultasi Pembimbing I

Lampiran 30 : Kartu Konsultasi Pembimbing II

Lampiran 31 : Profil Sekolah

Lampiran 32 : Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi peserta didik baik berupa keterampilan maupun wawasan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya pembelajaran tersebut adalah proses pembelajarannya. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹ Dunia pendidikan mempunyai tugas untuk menghasilkan siswa yang berkualitas dan bermartabat, dengan pendidikan siswa dapat mengembangkan secara aktif potensi yang ada dalam dirinya. Potensi tersebut diperlukan agar siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, serta keterampilan. Proses pembelajaran merupakan suatu bentuk interaksi edukatif, yakni interaksi yang bernilai pendidikan yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang.²

¹ Hermansyah Trimantara, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2015), h. 225

² Khalida Rozana Ulfah, *et al.*, "Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar IPS" *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 8 (Agustus 2016), h. 1607

Dalam perspektif Islam, dasar tujuan pendidikan nasional adalah pembentukan kepribadian sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk bermoral, dan makhluk yang bertuhan. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar individu untuk mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat, seperti halnya yang telah dijelaskan dalam Surat Athaha ayat 114 yang berbunyi:

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya : “Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur’an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan” (QS. Athaha : 114)

Pendidikan merupakan rancangan kegiatan yang sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang dan masyarakat luas. Pada saat pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa diharapkan dapat tercermin dalam hasil belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar, siswa merupakan seorang individu. Sebagai individu, siswa memiliki karakter yang berbeda-beda dan mempunyai keunikannya tersendiri. Setiap individu mempunyai potensi, kecakapan, kekuatan, motivasi belajar, minat belajar, serta fisik dan psikis yang berbeda-beda. Setiap individu memiliki latar belakang yang berbeda-beda, sehingga hal ini dapat mempengaruhi kepribadian, rasa percaya pada diri, dan kemampuan berkomunikasi dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Komunikasi menjadi hal yang penting ketika diskusi antar siswa dilakukan, di mana siswa diharapkan mampu menyatakan, menjelaskan,

menggambarkan, mendengarkan, menanyakan dan bekerjasama sehingga dapat membawa siswa kepada suatu pemahaman.³ Maka dengan rasa percaya diri yang siswa miliki, akan dapat membantunya untuk berinteraksi dengan mudah dalam pembelajaran. Tanpa adanya kepercayaan diri pada siswa akan menyulitkannya untuk berkomunikasi sehingga akan sulit untuknya mendapatkan ilmu dalam proses belajar mengajar. Kepercayaan diri merupakan modal dasar untuk pengembangan diri. Keberagaman karakteristik dan kemampuan tersebut merupakan factor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Rasa percaya diri merupakan suatu perasaan meyakini akan kemampuan yang dimilikinya dengan ikhlas menerima apa adanya baik secara positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya. Keyakinan dan penilaian positif akan membuat seseorang termotivasi untuk belajar sehingga memperoleh hasil yang memuaskan.⁴ Kepercayaan diri yang dimiliki setiap individu mengacu pada konsep diri. Kepercayaan diri akan memberikan motivasi terhadap pencapaian keberhasilan seseorang dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Sehingga semakin tinggi kepercayaan seseorang terhadap kemampuan diri sendiri, semakin kuat pula semangat untuk menyelesaikan pekerjaannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Leorisma bahwa

³ Sri Purwanti, "Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar dengan Model *Missouri Mathematics Project* (MMP)" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 2. (Desember 2015), h. 261

⁴ Irna Hanifah Ameliah, et. al, "Pengaruh Keingintahuan dan Rasa Percaya Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII MTs Negeri 1 Kota Cirebon" *Jurnal Education Mathematics IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, Vol. 5 No. 1 (Juli 2016), h. 10

“Beliefs are the attitudes that must be owned by those who want to succeed because without self- confidence it is impossible for a person to confront the problems he faces.”⁵

Rasa percaya diri akan tumbuh dari proses interaksi di lingkungan sosialnya dan berlangsung secara kontinu. Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, ada proses yang panjang sehingga terbentuklah rasa percaya diri. Islam sebagai agama rahmat memberi peluang kepada manusia untuk mengembangkan diri berdasarkan al-Quran dan hadis. Dalam Islam, seorang individu dianjurkan untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi.⁶ Setiap individu merupakan makhluk ciptaan-Nya yang mempunyai derajat paling tinggi karena kelebihan akal dan pikiran yang dimilikinya, maka sudah seharusnya ia percaya dengan kemampuan yang dimilikinya, seperti halnya yang telah dijelaskan dalam Surat Ali-Imran Ayat 139 yang berbunyi:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (QS. Ali-Imran : 139)

Namun tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri yang baik. Perasaan seperti malu, minder, dll merupakan kendala seorang siswa dalam proses pembelajaran disekolah maupun lingkungannya, karena siswa tersebut tidak keyakinan dengan kemampuan dan keterampilan yang ia punya, sehingga siswa

⁵ Leorisma Sihotang, et al. “The Effect of Learning Strategy and Self Confidence Toward Student’s Learning Outcomes in Elementary School” *Journal of Research & Method in Education*, Vol. 7 No. 1 (Juli – Agustus, 2017), h. 68

⁶ Sukring. “Peranan Soft Skill dalam Menumbuhkan Karakter Anak TPA” *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Vol. 01. (Januari, 2016), h. 69

tersebut akan menutup dirinya dari informasi yang seharusnya ia dapatkan dan butuhkan, hal itu yang akan menghambat siswa dalam meraih hasil belajar yang baik.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Siswa diharapkan memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.⁷

Namun ini tidak sejalan dengan pembelajaran IPS yang dimana mengajarkan peserta didik mampu berinteraksi dan berkerja sama dengan teman, sehingga peserta didik mampu menyelesaikan tugas bersama dan hasil yang dicapai akan dirasakan kebaikanya oleh peserta didik itu sendiri yaitu meningkatkan keterampilan berinteraksi dengan orang lain.⁸ Maka dari itu rasa percaya diri siswa harus ditanamkan sejak dini, sehingga itu akan membantu siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 25 November 2019 di MIN 4 Bandar Lampung, peneliti melakukan observasi dengan cara memperhatikan, mengecek dan mencatat secara cermat dan langsung ke lokasi penelitian untuk melihat kondisi yang sudah dan sedang terjadi,⁹ serta melakukan wawancara dengan ibu Giwang Sumarsih, S. Pd. I, MM dan ibu Novita Wulandari

⁷ Dwi Kurniyati, "Peningkatan hasil belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran Quantum teaching di SDN Balong" *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 4 (2016), h. 325

⁸ Muhamad Afandi, et. al, "Pengaruh Metode Pembelajaran *Learning Start With a Question* (LSQ) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017-2018" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol 5 No 1 (Juni 2018), h. 44

⁹ Observasi (MIN 4 Bandar Lampung, November 2019)

selaku guru kelas IV, beliau mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar IPS saat guru selesai menerangkan, dan pada saat menggunakan metode tanya jawab, hanya beberapa siswa yang mau bertanya dan jika diberi pertanyaan oleh guru hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan walaupun jawaban tersebut salah. Rasa percaya diri yang dimiliki siswa kelas IV untuk mengutarakan pendapatnya masih kurang. Padahal inti dalam pembelajaran IPS adalah siswa dituntut untuk dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungannya. Sementara itu beliau berkata hasil belajar IPS kelas IV masih rendah, ini berkaitan dengan sifat anak yang kurang percaya diri. Hal ini dapat mempengaruhi hasil kognitif yang rendah, karena masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).¹⁰ Ini dapat temukan pada data hasil belajar UTS semester ganjil kelas IV pada mata pelajaran IPS pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Data Hasil Belajar UTS Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Peserta Didik
Kelas IV MIN 4 Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2019/2020

| No. | Kelas | KKM | | Jumlah |
|------------|------------|------|------|--------|
| | | < 70 | > 70 | |
| 1. | Kelas IV A | 12 | 10 | 22 |
| 2. | Kelas IV B | 10 | 8 | 18 |
| Jumlah | | 22 | 18 | 40 |
| Persentase | | 55% | 45% | 100% |

Sumber : Dokumentasi Guru Kelas IV MIN 4 Bandar Lampung

¹⁰ Giwang. Wawancara Guru Kelas IV A (MIN 4 Bandar Lampung, November 2019)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data yang menyatakan bahwa data dari 40 siswa kelas IV terdapat 18 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sedangkan 22 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Artinya 55% dari 40 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan hanya 45% siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini dapat diketahui bahwa pada hasil belajar IPS siswa masih didominasi siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70.

Siswa kelas IV MIN 4 Bandar Lampung masih cenderung pasif, dalam pembelajaran IPS guru sudah memberikan metode pembelajaran yang sedekian rupa agar siswa dapat berperan aktif mengeksplor diri dengan rasa kepercayaan dirinya namun siswa kelas IV MIN 4 Bandar Lampung masih banyak yang malu untuk mengutarakan isi, ide, gagasan yang mereka miliki. Ini dapat dilihat dari guru yang mulai menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran, namun hanya beberapa siswa yang mau bertanya dan jika diberi pertanyaan oleh guru hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan walaupun jawaban tersebut salah. Rasa percaya diri yang dimiliki siswa kelas IV untuk mengutarakan pendapatnya masih kurang. Hal ini dapat dilihat pada data hasil observasi peneliti terhadap kelas IV pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Permasalahan Kepercayaan Diri Kelas IV di MIN 4 Bandar Lampung

| No. | Kriteria | Peserta Didik | Persentase |
|--------|----------|---------------|------------|
| 1. | Tinggi | 9 | 23% |
| 2. | Sedang | 18 | 45% |
| 4. | Rendah | 13 | 32% |
| Jumlah | | 40 | 100% |

Sumber : Hasil Observasi Pra Penelitian Kelas IV di MIN 4 Bandar Lampung pada tanggal 26 November 2019

Siswa yang digambarkan pada tabel diatas dapat dikategorikan dengan kriteria tinggi sebanyak 9 siswa (23%), kriteria sedang 18 siswa (45%), dan kriteria rendah 13 siswa (32%). Jadi ada 9 siswa (23%) yang sudah memiliki kepercayaan diri, dan ada 31 siswa (77%) yang kepercayaan dirinya masih rendah.

Perbedaan tingkat rasa percaya diri yang dimiliki siswa akan mempengaruhi hasil belajar IPS siswa disekolah, dan kemampuan berkomunikasi siswa baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat. Jika seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang rendah, maka ia akan sulit untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, dan aspirasinya, dan siswa tersebut tidak memanfaatkan secara optimal potensi yang sebenarnya ada dalam dirinya sendiri, ini akan menyebabkan mereka akan takut dan ragu untuk melakukan, bertindak dan mencoba hal – hal yang baru. Jika keadaan seperti di biarkan berlarut-larut, maka siswa akan kehilangan motivasi belajar untuk mencapai hasil belajar IPS yang lebih baik dan akan kehilangan keberaniannya untuk melakukan atau mencoba hal-hal yang baru. Karena rasa percaya diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting dalam pengemabangan

diri. Dengan adanya rasa percaya diri dapat dijadikan faktor pendukung dalam keberhasilan mencapai hasil belajar yang baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Rasa Percaya Diri Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Kelas V MIN 4 Bandar Lampung.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang adadalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang memiliki rasa minder dan malu jika berbicara didepan orang banyak
2. Terdapat banyak siswa yang sulit berbaur pada saat belajar kelompok.
3. Terdapat siswa yang terbata-bata saat menjawab pertanyaan.
4. Terdapat siswa yang senang menyendiri
5. Hasil belajar IPS siswa kelas IV MIN 4 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020 masih rendah
6. Kurangnya rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS yang berdampak pada hasil belajar

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang telah dipaparkan, peneliti memfokuskan masalah yang akan diteliti adalah Rasa Percaya Diri Siswa Dengan Hasil Belajar IPS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah Terdapat Hubungan Rasa Percaya Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

Apakah Ada Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Siswa Dengan Hasil Belajar IPS

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan mampu menjadi landasan ilmiah dalam mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan rasa percaya diri siswa berdasarkan hasil belajar yang dimiliki peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi kajian yang berguna sebagai bahan informasi dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan upaya mengembangkan sikap rasa percaya diri pada siswa

b. Bagi Pendidik

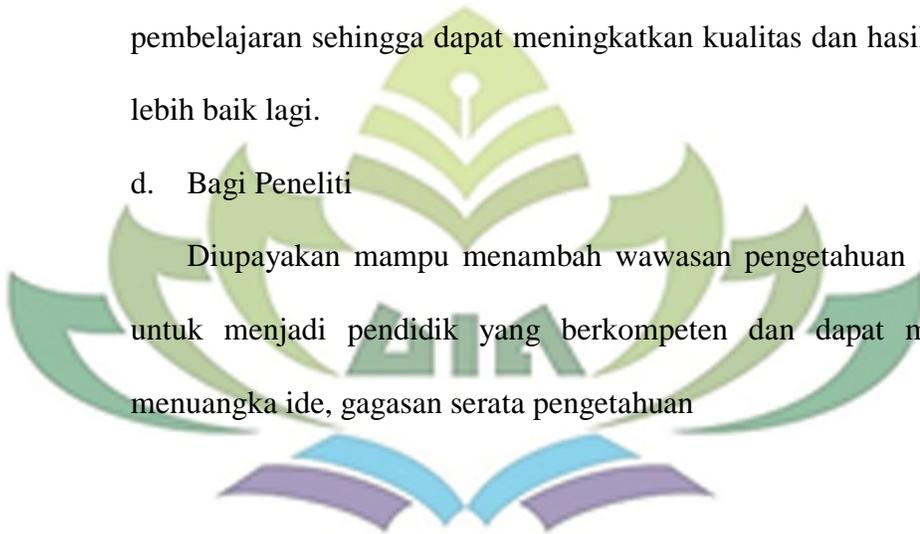
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi kajian yang berguna sebagai acuan pendidik untuk meningkatkan hasil belajar siswa, memecahkan permasalahan siswa yang berhubungan dengan rasa percaya diri, dan dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam rangka menerapkan rasa percaya diri dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar yang lebih baik lagi.

d. Bagi Peneliti

Diupayakan mampu menambah wawasan pengetahuan sebagai bekal untuk menjadi pendidik yang berkompeten dan dapat menjadi saran menuangkan ide, gagasan serata pengetahuan



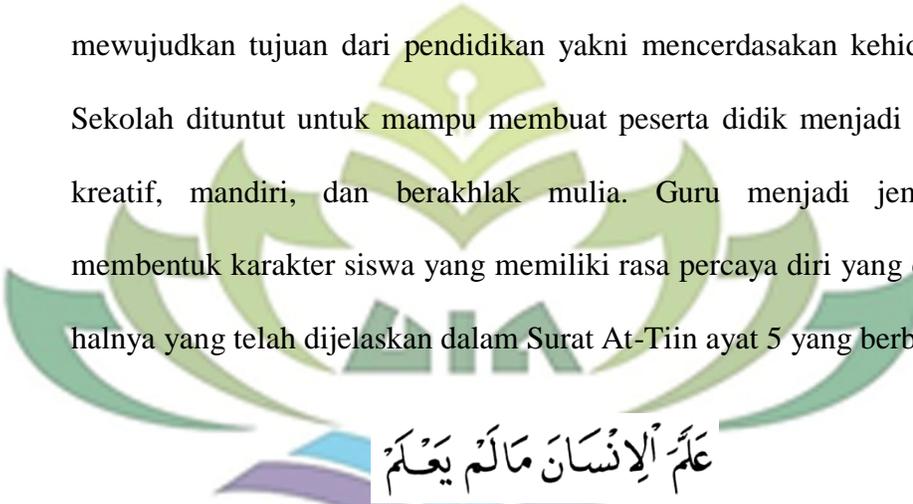
BAB II

LANDASAN TEORI

A. Rasa Percaya Diri

1. Pengertian Rasa Percaya Diri Siswa

Proses belajar mengajar merupakan bagian dalam pendidikan. Kegiatan belajar mengajar merupakan fungsi pokok dan usaha paling strategis guna mewujudkan tujuan dari pendidikan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah dituntut untuk mampu membuat peserta didik menjadi individu yang kreatif, mandiri, dan berakhlak mulia. Guru menjadi jembatan untuk membentuk karakter siswa yang memiliki rasa percaya diri yang cukup. seperti halnya yang telah dijelaskan dalam Surat At-Tiin ayat 5 yang berbunyi:



عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya"
(QS. At-Tiin : 5)

Individu adalah makhluk yang unik dan dinamik, tumbuh dan berkembang, serta memiliki keragaman kebutuhan, baik dalam jenis, tataran (level), maupun intensitasnya. Keragaman cara individu dalam memenuhi kebutuhannya menunjukkan adanya keragaman sifat yang dimiliki, salah satunya yakni

percaya diri.¹¹ Percaya diri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perasaan mendalam seseorang bahwa ia mampu berbuat sesuatu yang bermanfaat baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.¹² Percaya diri dalam bahasa Inggris adalah *self confidence* yang artinya adalah percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian pada diri sendiri. Percaya pada penilaian diri sendiri ini merupakan sikap positif yang dikeluarkan oleh individu, yang akan menimbulkan sebuah motivasi untuk menghayati diri sendiri. Rasa percaya diri adalah sikap positif dari seorang individu yang mampu untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan yang dihadapinya.¹³ Rasa percaya diri merupakan sikap mental individu dalam menilai dirinya sendiri, sehingga individu tersebut yakin akan kemampuannya, dapat mengambil keputusan sesuai dengan kapasitas yang ia miliki.¹⁴

Beberapa Ahli menjelaskan tentang pengertian rasa percaya diri, antara lain sebagai berikut:

Menurut Hakim kepercayaan diri merupakan salah satu syarat yang esensial bagi individu untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas sebagai upaya dalam mencapai prestasi. Namun demikian kepercayaan diri tidak tumbuh

¹¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 191

¹² Bachtiar Ef. Muhammad, *Menjadi Pribadi Unggul Berjiwa Percaya Diri*, (Tangerang: Sinar Simpati, 2016), h. 7

¹³ Badrul Kamil, et. al., "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik SMP dengan Menggunakan Teknik Assertive Training" *Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, Vol. 05 No. 1 (Juni 2018), h. 23

¹⁴ Alam Bachtiar, *Tampil Beda dan Percaya Diri itu Ada Seninya*, (Yogyakarta: Araska, 2019), h. 47

dengan sendirinya. Kepercayaan diri tumbuh dari proses interaksi yang sehat di lingkungan sosial individu dan berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan. Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, ada proses tertentu didalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri.¹⁵

Menurut Abraham Maslow percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan diri. Dengan rasa percaya diri yang dimilikinya, individu tersebut akan benar-benar mengetahui dirinya sendiri. Kemudian, tidak adanya kepercayaan diri akan menghalangi orang dari kemampuan mereka. Jadi seorang individu yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang mudah menyerah, takut dan ragu-ragu untuk pengambilan keputusan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.¹⁶

Menurut Fatimah, Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/ situasi yang dihadapinya¹⁷

Menurut Neill kepercayaan diri merupakan keyakinan akan kemampuannya dan sejauh mana penilaian individu terhadap dirinya bahwa dirinya memiliki kepantasan untuk berhasil.¹⁸

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa percaya diri diartikan sebagai sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya. Percaya diri merupakan sebuah kekuatan utama untuk meraih kesuksesan sesuai dengan yang diinginkan. Berawal dari kepercayaan diri, seseorang akan membuat penyemangat yang kuat di dalam dirinya untuk dapat mewujudkan apa yang diinginkan. Percaya

¹⁵ Asrullah Syam. *et. al.*, "Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Kederisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa" *Jurnal Biotek*, Vol. 5 No. 1 (Juni 2017), h. 91

¹⁶ Bachtiar Ef. Muhammad, *Ibid*, h. 9

¹⁷ Amandha Unzilla Deni, *et. al.*, "Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri" *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2 No. 2 (Oktober 2016), h. 44

¹⁸ Iffa Dian Pratiwi, *et. al.*, "Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri "X"" *Jurnal Psikologi Teori &Terapan*, Vol. 7, No. 1 (Agustus 2016), h. 47

diri juga merupakan aspek yang penting pada diri seseorang, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan masalah pada diri seseorang.

Rasa percaya diri tidak akan tumbuh secara langsung melainkan melalui suatu proses yang positif. Proses yang positif tersebut didapatkan dalam kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Adapun sekolah merupakan salah satu proses yang positif untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Karena guru akan menanamkan keyakinan dalam diri siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa baik dari sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian rasa percaya diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar di dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya.

Rasa percaya diri merupakan sikap mental optimisme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan diri untuk melakukan penyesuaian diri pada situasi yang dihadapi.¹⁹ Jadi rasa percaya diri sangat penting untuk dimiliki siswa. Karena siswa yang percaya diri berarti dapat menyelesaikan segala tugas maupun latihan yang diberikan oleh guru dengan keyakinan dan kemampuan diri yang dimilikinya. Sehingga siswa pun akan merasa puas dengan hasil pekerjaan yang didupatkannya.

Dari keyakinan diri akan melahirkan keinginan dan tekad. Sebagai contoh siswa yang ingin mendapat nilai ujian yang bagus, maka dia akan berusaha

¹⁹ Hendra Surya, *Percaya Diri itu Penting : Peran orang tua dalam membangun percaya diri anak*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2017). h. 57

secara maksimal sampai tujuan saya tercapai dengan cara belajar yang lebih giat. Sikap ini termasuk antara lain ekspresi keyakinanya dalam menghadapi tantangan atau masalah, keputusannya dalam merealisasikan ide atau gagasan dan ketangguhannya dalam menangani kegagalan.

2. Ciri – Ciri Individu yang Memiliki Rasa Percaya Diri

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan menunjukkan gejala-gejala percaya diri dalam setiap perbuatannya yang dapat dilihat secara langsung. Adapun beberapa ciri individu yang memiliki rasa percaya diri, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Percaya pada kemampuan sendiri
- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan
- c. Memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri. Yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik pandangan maupun tindakan.
- d. Berani mengungkapkan pendapatnya.
- e. Bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu.
- f. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- g. Mampu menetralkan ketegangan yang muncul dalam situasi tertentu.
- h. Memiliki keahlian atau ketrampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya ketrampilan berbahasa asing.

- i. Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- j. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi.
- k. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
- l. Selalu berfikir positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya didalam menghadapi berbagai masalah tetap tegar, sabar dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup. Dengan sikap ini, adanya masalah hidup yang berat justru semakin memperkuat rasa percaya diri seseorang.²⁰

Dari ciri-ciri diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki rasa percaya diri ialah yang memiliki keyakinan pada dirinya sendiri, dapat mandiri atau tidak bergantung kepada orang lain dalam menentukan keputusan. Jika ia juga mendapatkan suatu masalah, ia akan tenang dalam menghadapinya, dan mampu mentaralisir segala ketegangan yang terkadang membuat seseorang dalam mendapatkan suatu masalah menjadi tenang. Dapat menyesuaikan diri dengan cepat di berbagai situasi, memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, memiliki tingkat kecerdasan dan tingkat pendidikan yang cukup.

Dari pengertian ciri – ciri percaya diri diatas, telah dikekemukan untuk dijadikan indicator dalam instrument percaya diri adalah sebagai berikut:

1. Keyakinan diri dalam mengemukakan pendapatnya

²⁰ Alam Bachtiar, *Ibid*, h. 49-51

2. Memiliki sikap optimis, mandiri dan memiliki sikap yang tenang
3. Berani mencoba suatu hal yang baru
4. Suka berkomunikasi dan memiliki wawasan yang luas
5. Memahami dan menghargai diri sendiri²¹

Siswa yang percaya diri dapat dilihat pada saat ia maju untuk mempresentasikan/membacakan hasil kerjanya di depan kelas, ia membacakan dengan lantang tanpa malu, ia akan sigap berkomunikasi dengan temannya atau gurunya. Jika terdapat siswa yang kurang mempunyai rasa percaya diri, ia akan malu untuk bertanya jika ia kurang mengerti dengan penjelasan gurunya.

Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan merasa yakin terhadap tindakan yang dilakukan, hal ini didasari oleh adanya sikap optimis dan cara berpikir yang positif, yakin akan kemampuan yang dimilikinya, berani mengambil keputusan dan melakukan penilaian dengan mandiri dimana individu tidak selalu membutuhkan dukungan orang lain, dan bertindak aktif dalam lingkungan serta mampu mengadakan perubahan di lingkungannya.

Selain itu siswa yang memiliki rasa percaya diri akan merasa diterima oleh kelompoknya, individu merasa kelompok atau orang lain mengakuinya, tidak berlebihan dalam bertindak, dan tidak mementingkan diri sendiri, serta merasa puas atas dirinya dan atas kebersamaan dalam kelompoknya.

²¹ Yuni Tri Widiyanti, "Peningkatan Percaya Diri dan Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pembelajaran *Attention Relevance Confidence Satisfaction*" *Naskah Publikasi Ilmiah*, (2015), h. 5

Memiliki rasa percaya diri akan memberikan siswa sikap ketenangan, menjadi siswa yang tidak guup dalam melakukan atau mengatakan sesuatu, mampu bekerja secara efektif, memiliki perencanaan dan tujuan yang jelas untuk menghadapi masa depan serta cukup toleran terhadap situasi.

3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri

Kepercayaan diri memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri antara lain, yakni:

a. Faktor internal

Faktor internal ini terdiri dari beberapa hal penting di dalamnya, seperti:

1) Konsep Diri

Teberntuknya rasa percaya diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dari pergaulan dan terbentuk atas dasar pengalaman terhadap lingkungan keluarga, maupun lingkungan belajar/masyarakat. Konsep diri merupakan suatu gagasan tentang dirinya sendiri.

2) Harga diri

Individu yang mempunyai harga diri yang tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil, ia percaya bahwa usahanya mudah diterima oranglain, sebagaimana menerima dirinya sendiri.

Sedangkan individu yang mempunyai harga diri rendah, akan bergantung pada oranglain, kurang percaya diri, dan biasanya akan susah untuk bergaul dengan lingkungannya.

3) Kondisi Fisik

Kondisi fisik juga berpengaruh pada rasa percaya diri seseorang. Ketidakmampuan fisik dapat menyebabkan seseorang mempunyai rasa percaya diri yang rendah. Penampilan fisik biasanya menjadi penyebab utama rendahnya rasa percaya diri seseorang.

b. Faktor Eksternal

Berikut merupakan beberapa hal yang ada dalam faktor eksternal yang mempengaruhi rasa percaya diri:

1) Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi percaya diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa bahwa minder ataupun malu, sebaliknya individu yang pendidikannya tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

2) Lingkungan

Yang dimaksud lingkungan disini adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan akan memberikan rasa nyaman dan membuat individu menjadi lebih percaya diri.²²

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri ada dua, yakni; (1) faktor internal, yang didalamnya ada kosep diri yang diperoleh dari pergaulan dan terbentuk atas dasar pengalaman terhadap lingkungan, harga diri, dan kondisi fisik seseorang. (2) faktor eksternal, yakni ada faktor yang dipengaruhi oleh pendidikan seseorang, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah, maupun masyarakat.

Rasa tidak percaya diri dapat terjadi melalui proses panjang yang dimulai dari faktor pendidikan keluarga. Menurut Thursan dan Rini²³, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri antara lain sebagai berikut:

- a. Rasa percaya diri sangat dipengaruhi oleh pendidikan keluarga, sebab dari keluarga terbentuk berbagai aspek kepribadian.
- b. Lingkungan juga mempengaruhi terbentuknya rasa percaya diri seseorang sehingga dalam kehidupan sosialnya dapat terlihat antara individu yang memiliki percaya diri dan yang tidak memiliki percaya diri.

²² Alam Bachtiar, *Ibid.* h. 58

²³ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta : Puspa Swara, 2016). h. 8

- c. Pemahaman terhadap lingkungan diri sendiri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri seseorang. Bila individu mempunyai pemahaman negatif terhadap diri sendiri justru akan memperkuat rasa tidak percaya diri. Namun, apabila individu memandang positif terhadap diri sendiri maka akan memperkuat rasa percaya diri.

Dari penjelasan di atas, maka faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri ada tiga, yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor pemahaman akan kekurangan dan kelebihan diri sendiri.

4. Akibat Kurangnya Rasa Percaya Diri dan Upaya Membangun Rasa Percaya Diri

Percaya diri merupakan aspek yang penting pada diri seseorang, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan masalah, yakni sebagai berikut:

- a. Tidak memiliki sesuatu (keinginan, tujuan, target) yang diperjuangkan dengan sungguh-sungguh.
- b. Tidak memiliki keputusan yang teguh dalam mengambil keputusan.
- c. Mudah frustrasi atau mudah menyerah ketika menghadapi masalah atau kesulitan.
- d. Tidak bersemangat untuk maju, malas-malasan atau setengah-setengah
- e. Sering gagal dalam menyempurnakan tugas-tugas atau tanggung jawab

- f. Canggung dalam menghadapi orang
- g. Tidak bisa menampakkan kemampuan berbicara dan kemampuan mendengarkan yang menyakinkan.
- h. Sering memiliki harapan yang tidak pasti.
- i. Memiliki perasaan sensitif²⁴

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan orang yang memiliki rasa percaya diri yang rendah suatu tujuan atau target yang akan ia perjuangkan dengan sungguh-sungguh, sulit mengambil keputusan, mudah menyerah jika menghadapi suatu masalah, akan canggung jika berhadapan dengan orang, malu untuk menyampaikan suatu gagasan.

Setelah akibat yang akan diperoleh jika seseorang tidak mempunyai rasa percaya diri yang cukup, berikut merupakan upaya membangun rasa percaya diri, yaitu:

- a. Cintailah diri sendiri

Seseorang yang rendah dalam mencitai dirinya sendiri akan selalu merasa tidak puas, dan tidak dapat menerima apa yang ada dalam dirinya. Jika hal tersebut terjadi secara terus-menerus akan berdampak pada rasa marah, benci pada diri sendiri, dan akan menyalahkan dirinya sendiri. Maka untuk menghindari itu semua hindari menyalahkan dan meremehkan diri sendiri, apabila gagal sebaiknya belajar dari kegagalan tersebut, lalu teruslah berusaha.

²⁴ Bachtiar Ef. Muhammad, *Ibid*, h. 43

b. Positive Thinking

Jangan biarkan pikiran negatif menyelimuti pikiran kita, betengi diri dari asumsi, prasangka atau persepsi negatif dari orang sekitar. Karena itu akan membuat seseorang menjadi down, dan kurang percaya diri.²⁵

c. Jadilah diri sendiri dan mandiri

Individu yang terbiasa hidup mandiri dan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, akan berbeda semangatnya dalam menjalani hidup disbanding dengan orang yang selalu meminta pertolongan dan bergantung pada orang lain. Individu yang mandiri cenderung akan lebih tenang dalam menghadapi suatu masalah

d. Bergaul dengan orang-orang yang percaya diri

Rasa percaya diri merupakan sifat yang menular. Artinya, jika seseorang dikelilingi oleh orang-orang yang memiliki cara pandang yang baik, bersemangat, optimis, maka ia akan memiliki kecenderungan meniru sifat tersebut. Maka carilah lingkungan yang dapat memberikan semangat diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik dengan percaya diri.

e. Perluas wawasan

Menambah percaya diri tidak bisa hanya bermodalkan keadaan fisik saja. Wawasan juga harus diperluas.

f. Belajar berdialog²⁶

²⁵ Alam Bachtiar, *Ibid*, h.65

Dari upaya menumbuhkan rasa percaya diri diatas dapat disimpulkan bahwa hal utama yang harus dilakukan seseorang untuk menumbuhkan rasa percaya diri tersebut adalah harus memulainya dari dalam diri sendiri terlebih dahulu. Hal ini sangat penting, karena individu yang bersangkutanlah yang dapat mengatasi kurangnya rasa percaya diri dalam dirinya. Lalu dibarengi oleh cara seperti positive thinking, jadilah diri sendiri, mandiri, bergaul dengan orang lain, perluaslah wawasan, dan mulailah belajar berdialog.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan kegiatan yang mencakup pengetahuan kecakapan, tingkah laku. Perubahan tersebut terjadi secara bertahap²⁷ Evaluasi dari proses pembelajaran perlu dilakukan, apa lagi evaluasi hasil belajar, agar dapat diketahui perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Evaluasi hasil belajar siswa dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah dapat menampilkan performa sesuai yang diharapkan.

Hasil belajar merupakan kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni hasil dan belajar. Hasil sendiri merupakan capaian dari suatu kegiatan yang telah

²⁶ Bachtiar Ef. Muhammad, *Ibid*, h. 18-25

²⁷ Esti Irmawati, *Belajar Bahasa di Kelas Awal*, (Yogyakarta: Ombak, 2017), h.1

dikerjakan, diciptakan, yang diperoleh dengan kerja keras, baik secara individual maupun kelompok.

Sedangkan belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam individu. Menurut Permendiknas Nomor 104 Tahun 2004 hasil belajar adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.²⁸ Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran.²⁹

Beberapa Ahli menjelaskan tentang pengertian rasa percaya diri, antara lain sebagai berikut:

Hamalik menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik.

Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Kunandar mendefinisikan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotor yang hendak dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Penilaian hasil belajar berfungsi untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mengukur keberhasilan siswa dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan.³⁰

Gagne mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia belajar. Kemampuan tersebut merupakan kecakapan

²⁸ Siswanto, *Penilaian dan Pengukuran Sikap Dan Hasil Belajar Peserta Didik*, (Klaten: BOSSSCRIPT, 2017), h. 2

²⁹ Irma Ayuwanti, "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di SMK Tuma'nyah Yasin Metro", *Jurnal SAP* Vol. 1 No. 2 (Desember: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 107

³⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Edisi Revisi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 62

intelektual, tingkah laku dan keterampilan yang dapat diamati sebagai hasil belajar.³¹

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa dari suatu kegiatan pembelajaran yang telah dicapai, dikerjakan dengan kerja keras, yang menghasilkan suatu perubahan, baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Senada dengan hal tersebut Syah, mengungkapkan bahwa hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik.

Hasil belajar tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, yang dalam hal ini adalah perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses belajar – mengajar.

Sejalan dengan pernyataan-pernyataan diatas maka fungsi hasil belajar, adalah:

- a) Sebagai alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional.
- b) Sebagai umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar.
- c) Perbaikan yang dimaksud adalah perbaikan kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru, dll.

³¹ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), h. 15

- d) Sebagai dasar menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada wali murid.

Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.³²

Selain itu, kegiatan penilaian hasil belajar siswa memiliki tujuan, yakni:

- a) Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dan belum dikuasai seorang/sekelompok peserta didik untuk ditingkatkan dalam pembelajaran remedial dan program pengayaan.
- b) Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu yaitu harian tengah semester 1 semester and 1 tahunan dan masa studi satuan pendidikan.
- c) Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi mereka yang diidentifikasi sebagai peserta didik yang lambat atau cepat dalam belajar dan pencapaian hasil belajar.
- d) Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya.³³

Hasil belajar adalah hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi peserta didik dan sisi pendidik. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang baik bila dibandingkan pada saat sebelum

³² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 4

³³ Siswanto, *Ibid*, h. 12-13

belajar. Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi tingkah laku pada orang tersebut, misalkan dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Teori taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi yang dicapai melalui tiga katagori ranah, yaitu:

a) Ranah kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Ranah kognitif terdiri dari 6 aspek diantaranya yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

b) Ranah afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan, yaitu menerima menjawab, atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan komplek nilai atau suatu nilai.

c) Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Dari ketiga ranah hasil belajar, tipe hasil belajar kognitif yang lebih dominan dari pada afektif dan psikomotorik. Karena lebih menonjol, namun hasil belajar afektif dan psikomotorik juga harus menjadi bagian dalam hasil penilaian proses pembelajaran disekolah.³⁴

³⁴ Zainal Aqib, *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2016), h. 66-67

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar yang di capai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik internal maupun eksternal.²⁹ Sugihartono, menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut: a). Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis. b). Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Berikut dijelaskan lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

a) Faktor Internal (faktor yang berasal dari dalam siswa)

1) Faktor Fisikologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi umum jasmaniah yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran. Kondisi organ khusus peserta didik seperti tingkat kesehatan indera pendengaran, penglihatan dan lainnya juga sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan.

2) Faktor Psikologis

Banyak faktor yang termasuk kedalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi perolehan belajar peserta didik. Faktor itu adalah tingkat kecerdasan, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kelelahan.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat ketika seseorang sedang lemah serta tubuhnya yang lunglai dan biasanya timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk belajar akan hilang.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal peserta didik dapat dibedakan menjadi 3 faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1) Faktor keluarga, meliputi:

Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan

2) Faktor sekolah, meliputi:

Metode mengajar, kurikulum yang digunakan oleh sekolah, relasi pendidik dengan peserta didik, telasi sesama peserta didik, kedisiplinan sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah

3) Faktor masyarakat, meliputi:

Kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, kehidupan di masyarakat.³⁵

C. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan imterdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial.³⁶

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah bidangan pengetahuan dan penelaahan gejala dan masalah sosial di masyarakat yang ditinjau dari berbagai aspek kehidupan sosial, dalam usaha mencari jalan keluar dari masalah-masalah tersebut. Ilmu

³⁵ Ihsan El Khuluqo , *Belajar Dan pembelajaran konsep dasar metode dan aplikasi nilai-nilai spiritualitas dalam proses pembelajaran* , (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 33-44

³⁶ Nurul Hikmah, *et al.*, “Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Jenis-jenis Pekerjaan Melalui Model Pembelajaran *Make A-Match* pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 2 Samarinda” *Jurnal Pendas Mahakam*, Vo. 3 No.2 (Agustus 2018), h. 171

pengetahuan sosial (IPS) memiliki bidang yang meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia dimasyarakat. Tekanan yang dipelajari ilmu pengetahuan sosial (IPS) berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat yang nyata. Dari gejala dan masalah tersebut ditelaah, dianalisis faktor-faktornya sehingga dapat dirumuskan jalan pemecahannya.

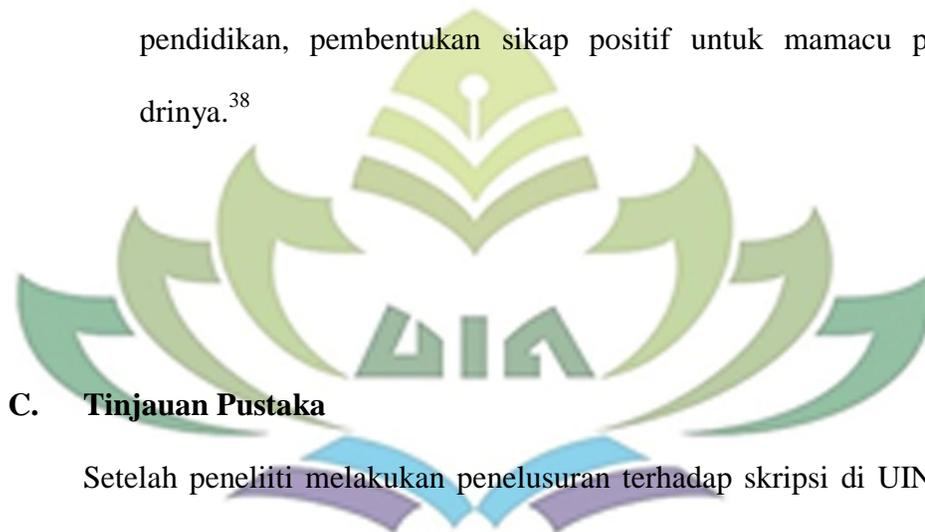
Pendidikan IPS pada dasarnya memiliki tugas untuk bisa membantu pembentukan pribadi siswa yang peduli terhadap kondisi masyarakat saat ini, serta mampu menerapkan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial dalam memecahkan berbagai masalah yang terjadi di lingkungannya secara kritis dan analitis sehingga siswa mampu menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap pembangunan bangsa dan Negara.³⁷

Adapun tujuan pembelajaran ilmu-ilmu sosial, menurut Said Hamid Hasan yang dapat dilihat dari tiga kategori, yaitu memiliki karakteristik kategori pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Yang diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan pengembangan kemampuan intelektual, yakni bertujuan mengembangkan kemampuan profesional dalam mencari informasi, mengolah informasi dan mengomunikasikan hasil temuan.

³⁷ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), h. 6-11

2. Tujuan pengembangan kemampuan rasa tanggung jawab sosial, yaitu bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi dengan anggota masyarakat lainnya, kemampuannya termasuk dalam mengembangkan sikap positif terhadap nilai, norma, dan moral yang berlaku dimasyarakat.
3. Tujuan pengembangan kemampuan kepribadian, yaitu berkenaan dengan pengembangan sikap, nilai, norma dan moral yang menjadi panutan siswa, seperti kemauan untuk mengembangkan diri melalui belajar di jenjang pendidikan, pembentukan sikap positif untuk mamacu pengembangan dirinya.³⁸



C. Tinjauan Pustaka

Setelah peneliti melakukan penelusuran terhadap skripsi di UIN Raden Intan Lampung, terdapat beberapa skripsi yang terkait dengan Hubungan Rasa Percaya Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa, berikut kajian yang berkaitan dengan penelitian tersebut:

1. Azizah Chai Carrina, dengan judul "Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Peserta Dididk Kelas VII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung", menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara percaya diri peserta didik dengan komunikasi

³⁸ Ahmad Susanto, *Ibid*, h. 11-12

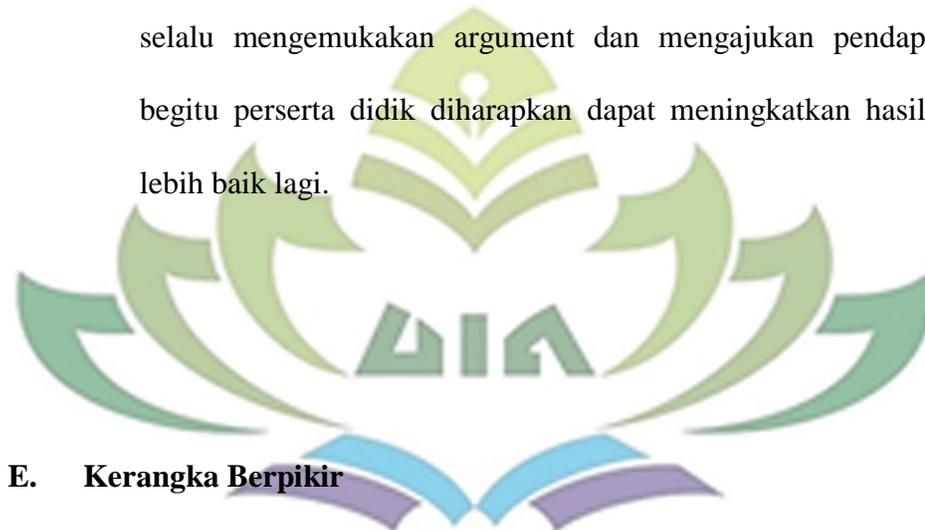
interpersonal pada peserta didik kelas VII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung yaitu dengan melihat uji kolerasi yang diperoleh adalah nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,000.³⁹ Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri yang baik akan menghindari komunikasi dan memilih diam. Mereka diam karena takut untuk menyampaikan pendapatnya. Hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal.

2. Novita Sari, dengan judul “Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”, menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara bimbingan orang tua dengan rasa percaya diri peserta didik. Bimbingan yang diterapkan orang tua akan mempunyai pengaruh yang cukup berarti bagi perkembangan anak baik perkembangan secara fisik, sosio-emosional, maupun kognitifnya. Hal ini yang dapat dilihat dari hasil uji t dimana $r_{hitung} = 3.628 > r_{tabel}$ dengan jumlah sampel $36 = 1.688$.⁴⁰
3. Annisa Ayusonia Rala, dengan judul “Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII SMPN 2

³⁹ Azizah Chai Carrina, Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, (on-line) tersedia di: <http://repository.radenintan.ac.id/4219/>. (Jum'at,21/08/2020)

⁴⁰ Novita Sari, Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018, (on-line) tersedia di: <http://repository.radenintan.ac.id/5714/>. (Jum'at,21/08/2020)

Menggala”,⁴¹ Hasil penelitian dari saudari Annisa menunjukkan terjadi perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik yang lebih positif, yang terlihat dari hasil evaluasi setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, dimana sebelum mengikuti kegiatan bimbingan kelompok peserta didik enggan untuk menyampaikan pendapat dan gagasannya, namun setelah mengikuti kegiatan kelompok menjadi lebih berani untuk menyampaikan pendapat, gagasan, dan lainnya, ini terlihat dari setiap ada kegiatan diskusi selalu mengemukakan argument dan mengajukan pendapatnya dengan begitu peserta didik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik lagi.



E. Kerangka Berpikir

Rasa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan diri. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu kurangnya percaya diri akan menghambat individu akan bakatnya. Hasil belajar IPS merupakan kemampuan yang hendak dicapai oleh siswa melalui proses pembelajaran pada Ilmu Pengetahuan Sosial yang dinyatakan melalui nilai.

⁴¹ Annisa Ayusonia Rala, Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII SMPN 2 Menggala, (on-line) tersedia di: <http://repository.radenintan.ac.id/8187/>. (Jum'at,21/08/2020)

Kemampuan tersebut merupakan kecakapan intelektual, tingkah laku dan keterampilan yang dapat diamati sebagai hasil belajar.

Rasa percaya diri memiliki peran penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Melalui percaya diri, siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya, cepat tanggap dalam menyikapi suatu masalah, dapat dengan cepat menyesuaikan diri pada lingkungan yang baru sehingga mudah baginya mendapat ilmu yang baru. Tingginya tingkat rasa percaya diri juga menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar yang di dapat akan baik. Jadi semakin tinggi rasa percaya diri siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar IPS yang akan di dapatkannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rasa percaya diri turut menentukan hasil belajar siswa.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴² Hipotesis akan diuji di dalam penelitian dengan pengertian bahwa uji

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017).h. 96

statistic selanjutnya akan membenarkan atau menolaknya. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara Kepercayaan Diri Siswa dengan Hasil Belajar IPS

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kepercayaan Diri Siswa dengan Hasil Belajar IPS



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016
- Amandha Unzilla Deni. dan Ifdil, Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2 No. 2 Oktober 2016.
- Ameliah, Irna Hanifah. Mumun Munawaroh. dan Arif Muchyidin, Pengaruh Keingintahuan dan Rasa Percaya Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII MTs Negeri 1 Kota Cirebon, *Jurnal Education Mathematics IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, Vol. 5 No. 1, Juli 2016.
- Aristiani, Rina. Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan AudioVisual SMA Negeri 2 Kudus, *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, Vol. 2 No. 2, Juli – Desember 2016.
- Ayuwanti, Irma. Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di SMK Tuma'nyah Yasin Metro, *Jurnal SAP* Vol. 1 No. 2, Desember 2016.
- Bachtiar, Alam. *Tampil Beda dan Percaya Diri itu Ada Seninya*, Yogyakarta: Araska, 2019.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Hikmah, Nurul., Eka Selvi Handayani, dan Muhammad Ikhsan, “Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Jenis-jenis Pekerjaan Melalui Model Pembelajaran *Make A-Match* pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 2 Samarinda” *Jurnal Pendas Mahakam*, Vo. 3 No.2, Agustus 2018.
- Irmawati, Esti. *Belajar Bahasa di Kelas Awal*, Yogyakarta: Ombak, 2017.
- Kamil, Badrul. Mega Aria Monica. dan Busthomi Maghrobi., Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik SMP dengan Menggunakan Teknik Assertive Training, *Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, Vol. 05 No. 1, Juni 2018.
- Khalida Rozana Ulfah, Anang Santoso, Sugeng Utaya “Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar IPS” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 8, Agustus 2016.
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Edisi Revisi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.

- Kurniyati, Dwi “Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Quantum Teaching di SDN Balong” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 4, 2016.
- M. Yusuf T. dan Mutmainnah Amin. Pengaruh *Mind Map* dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 1 Januari, 2016.
- Majid, Abdul., *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015.
- Muhammad, Bachtiar Ef., *Menjadi Pribadi Unggul Berjiwa Percaya Diri*, Tangerang: Sinar Simpati, 2016.
- Muhamad Afandi. dan Isnaini Nurjanah. Pengaruh Metode Pembelajaran *Learning Start With a Question (LSQ)* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017-2018. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol 5 No 1. Juni 2018.
- Pedoman Penulisan Skripsi UIN Raden Intan Lampung 2017/2018
- Pratiwi, Iffa Dian. dan Hermien Laksmiwati. Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri “X”, *Jurnal Psikologi Teori & Terapan*, Vol. 7 No. 1, Agustus 2016.
- Purwanti, Sri. Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar dengan Model *Missouri Mathematics Project (MMP)*, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 2, Desember 2015.
- Riduwan. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sari, Rahmi Fentina. Hubungan pengetahuan guru tentang manajemen pembelajaran dengan kinerja guru di MTS Negeri 2 Medan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 1. No 1. Juli - Desember 2017.
- Sihotang, Leorisma., Deny Setiawan, dan Daulat Saragi, “The Effect of Learning Strategy and Self Confidence Toward Student’s Learning Outcomes in Elementary School” *Journal of Research & Method in Education*, Vol. 7 No. 1, Juli – Agustus, 2017.
- Siswanto. *Penilaian dan Pengukuran Sikap Dan Hasil Belajar Peserta Didik*, Klaten: BOSSSCRIPT, 2017.
- Syam. Asrullah. dan Amri. Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Kederisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Biotek*, Vol. 5 No. 1, Juni 2017.

- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sukring. Peranan Soft Skill dalam Menumbuhkan Karakter Anak TPA. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Vol. 01. Januari, 2016.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Trimantara Hermansyah. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 2 No. 2, Desember 2015.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA, 2017.
- Zainal Aqib, *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya, 2016.

